

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Data

##### 1. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi. Di dalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam uji heteroskedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data cross section yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data cross sectional yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006).

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadinya homoskedastisitas.

**TABEL 5.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-38630.92	33234.79	-1.162364	0.2522
LOG(X1?)	0.001160	0.001313	0.883377	0.3824
LOG(X2?)	-0.013142	0.013308	-0.987503	0.3295
X3?	112.5909	562.4343	0.200185	0.8424
LOG(X4?)	2258.924	2853.532	0.791624	0.4334

*Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0*

Dari tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa semua variabel independen yang di gunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian.

**TABEL 5.2**  
**Multikolineritas**

	C	LOG(X1?)	LOG(X2?)	X3?	LOG(X4?)
C	8.184354	-0.541908	-0.334080	0.004871	0.374519
LOG(X1?)	-0.541908	0.038672	0.021682	-0.000299	-0.027553
LOG(X2?)	-0.334080	0.021682	0.029261	-0.000433	-0.029758
X3?	0.004871	-0.000299	-0.000433	3.06E-05	0.000409
LOG(X4?)	0.374519	-0.027553	-0.029758	0.000409	0.034188

Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien kolerasi antar variabel bebas  $< 0,9$  berarti bahwa tidak terdapat multikolineritas pada masing-masing variabel bebas.

## B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Seperti diutarakan sebelumnya, dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan uji Chow untuk menentukan apakah metode *pooled* atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pembuatan regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian panel dilakukan pada seluruh data sampel (11 provinsi), Uji Chow dilakukan untuk memilih metode pengujian data panel antara metode *pooled least square* atau *fixed effect*. Jika nilai F-statistik pada Chow signifikan, maka Uji Hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Hasil Uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari  $\alpha$  adalah signifikan, artinya metode *fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data data panel. Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed effect* dan *random effect* serta mengkombinasikan, baik *cross-section*, *period*, maupun gabungan *cross-section/period*.

### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *pooled last square*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik digunakan adalah model pendekatan *PLS*. Akan tetapi, jikalau hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol ( $H_0$  ditolak) maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*. Pengujian ini akan berlanjut ke uji Hausman test.

**TABEL 5.3**  
**Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f..	Prob.
Cross-section F	67.817078	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.830537	10	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 7.0

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

**TABEL 5.4**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi- S.q d.f	Prob.
Cross- section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 7.0

Bersarkan tabel Uji Hausman diatas nilai probabilitas *Cross-section* random adalah nilai probability pada *test cross section random effect* memperlihatkan angka bernilai 1.0000 yang berarti lebih dari tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10\%$ ) dan menggunakan Chi\_Square (Gujarati, 2003). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian Hausman test ini yaitu diterima  $H_0$  ( $p\text{-value} > 0.10$ )

Berdasarkan hasil dari pengujian Hausman Test, maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian yaitu metode *Random Effect*.

### 3. Uji LM ( Lagrange Multiplier)

Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka  $H_0$  ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect*.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji LM**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section one-side
Breusch-Pagan	90.18510 (0.0000)

*Sumber: Hasil pengolahan Eviews 7.0*

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0.0000. Jika Prob BP (0.0000) < 0.10 ( $\alpha = 10\%$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan model terbaik yang digunakan dalam penelitian adalah model *Random Effect*.

### C. Analisis Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan *uji likelihood*, *hausman test*, dan *uji LM* dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Random effect model*.

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut:

**TABEL 5.6**  
**Hasil Estimasi Common, Fixed Effect dan Random Effect**

Variabel Dependen: Kesempatan Kerja	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	-5.827185	4.485842	5.086591
Standar error	3.599193	4.803706	2.860831
Probabilitas	0.1117	0.3560	0.0815
t-Statistik	-1.619025	0.933829	1.778012
INVESTASI (X1)	0.915598	0.399938	0.353194
Standar error	0.067505	0.328617	0.196652
Probabilitas	0.0000	0.2307	0.0785
t-Statistik	13.56333	1.217033	1.796032
TINGKAT UPAH (X2)	0.217894	-0.338414	-0.431663
Standar error	0.263500	0.219146	0.171059
Probabilitas	0.4122	0.1304	0.0148
t-Statistik	0.826922	-1.544241	-2.523480
INFLASI (X3)	-0.158776	-0.008231	-0.006953
Standar error	0.155909	0.005841	0.005535
Probabilitas	0.3134	0.1665	0.2149
t-Statistik	-1.018390	-1.409323	-1.256255
PDRB (X4)	-0.665745	0.306713	0.408217
Standar error	0.153095	0.224274	0.184900

Variabel Dependen: Kesempatan Kerja	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Probabilitas	0.0001	0.1791	0.0319
t-Statistik	-4.348580	1.367584	2.207768
R <sup>2</sup>	0.786927	0.987477	0.761366
F-Statistik	46.16521	225.3019	10.23533
Prob (F-Stat)	0.000000	0.000000	0.000004
Durbin-Watson Stat	0.111849	1.705253	1.417670

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7.0

### 1. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji spesifikasi model serta perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bias. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 11 Provinsi selama periode 2010-2014 (5 tahun).

**TABEL 5.7**  
**Hasil Estimasi Model *Random Effect***

Variabel Dependen : Kesempatan Kerja	Random Effect
<b>Konstanta (C)</b>	5.086591
Standar error	2.860831
Probabilitas	0.0815
t-Statistik	1.778012

Lanjutan tabel 5.7

<b>Variabel Dependen : Kesempatan Kerja</b>	<b>Random Effect</b>
<b>INVESTASI (X1)</b>	0.353194
Standar error	0.196652
Probabilitas	0.0785
t-Statistik	1.796032
<b>TINGKAT UPAH (X2)</b>	-0.431663
Standar error	0.171059
Probabilitas	0.0148
t-Statistik	-2.523480
<b>INFLASI (X3)</b>	-0.006953
Standar error	0.005535
Probabilitas	0.2149
t-Statistik	-1.256255
<b>PDRB (X4)</b>	0.408217
Standar error	0.184900
Probabilitas	0.0319
t-Statistik	2.207768
<b>R<sup>2</sup></b>	0.761366
<b>F-Statistik</b>	10.23533
<b>Prob (F-Stat)</b>	0.000004
<b>Durbin-Watson Stat</b>	1.417670

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 7.0



Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI MALUKU PERIODE TAHUN 2010-2014 yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y?) \text{ LOG}(X1?) \text{ LOG}(X2?) \text{ X3? LOG}(X4?)$$

Yang diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- $\text{LOG}(Y\_MTB) = 0.121966377595 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_MTB) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_MTB) - 0.00695320227312*X3\_MTB + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_MTB)$
- $\text{LOG}(Y\_MBD) = 0.245661500902 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_MBD) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_MBD) - 0.00695320227312*X3\_MBD + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_MBD)$
- $\text{LOG}(Y\_MTENGGARA) = -0.106613078481 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_MTENGGARA) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_MTENGGARA) - 0.00695320227312*X3\_MTENGGARA + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_MTENGGARA)$
- $\text{LOG}(Y\_MTENGAH) = 0.371981254682 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_MTENGAH) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_MTENGAH) - 0.00695320227312*X3\_MTENGAH + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_MTENGAH)$
- $\text{LOG}(Y\_BURU) = 0.235037477629 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_BURU) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_BURU) - 0.00695320227312*X3\_BURU + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_BURU)$
- $\text{LOG}(Y\_BSELATAN) = 0.0636598421644 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_BSELATAN) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_BSELATAN) - 0.00695320227312*X3\_BSELATAN + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_BSELATAN)$
- $\text{LOG}(Y\_KEPARU) = -0.22317503127 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1\_KEPARU) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2\_KEPARU) - 0.00695320227312*X3\_KEPARU + 0.408216557061*\text{LOG}(X4\_KEPARU)$

- $\text{LOG}(Y_{\text{SBB}}) = 0.211323427866 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1_{\text{SBB}}) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2_{\text{SBB}}) - 0.00695320227312*X3_{\text{SBB}} + 0.408216557061*\text{LOG}(X4_{\text{SBB}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{SBT}}) = -0.253905752347 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1_{\text{SBT}}) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2_{\text{SBT}}) - 0.00695320227312*X3_{\text{SBT}} + 0.408216557061*\text{LOG}(X4_{\text{SBT}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{AMBON}}) = -0.00866754876798 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1_{\text{AMBON}}) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2_{\text{AMBON}}) - 0.00695320227312*X3_{\text{AMBON}} + 0.408216557061*\text{LOG}(X4_{\text{AMBON}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{TUAL}}) = -0.657268469974 + 5.08659074263 + 0.353193683999*\text{LOG}(X1_{\text{TUAL}}) - 0.43166317053*\text{LOG}(X2_{\text{TUAL}}) - 0.00695320227312*X3_{\text{TUAL}} + 0.408216557061*\text{LOG}(X4_{\text{TUAL}})$

Keterangan:

- Y = KESEMPATAN KERJA
- X1 = INVESTASI
- X2 = TINGKAT UPAH
- X3 = INFLASI
- X4 = PDRB
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Parameter
- et = Distrubance Error

### Representasi Random

- $\text{LOG}(Y_{\text{MTB}}) = C(6) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{MTB}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{MTB}}) + C(4)*X3_{\text{MTB}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{MTB}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{MBD}}) = C(7) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{MBD}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{MBD}}) + C(4)*X3_{\text{MBD}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{MBD}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{MTENGGARA}}) = C(8) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{MTENGGARA}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{MTENGGARA}}) + C(4)*X3_{\text{MTENGGARA}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{MTENGGARA}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{MTENGAH}}) = C(9) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{MTENGAH}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{MTENGAH}}) + C(4)*X3_{\text{MTENGAH}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{MTENGAH}})$

- $\text{LOG}(Y_{\text{BURU}}) = C(10) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{BURU}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{BURU}}) + C(4)*X3_{\text{BURU}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{BURU}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{BSELATAN}}) = C(11) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{BSELATAN}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{BSELATAN}}) + C(4)*X3_{\text{BSELATAN}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{BSELATAN}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{KEPARU}}) = C(12) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{KEPARU}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{KEPARU}}) + C(4)*X3_{\text{KEPARU}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{KEPARU}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{SBB}}) = C(13) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{SBB}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{SBB}}) + C(4)*X3_{\text{SBB}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{SBB}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{SBT}}) = C(14) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{SBT}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{SBT}}) + C(4)*X3_{\text{SBT}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{SBT}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{AMBON}}) = C(15) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{AMBON}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{AMBON}}) + C(4)*X3_{\text{AMBON}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{AMBON}})$
- $\text{LOG}(Y_{\text{TUAL}}) = C(16) + C(1) + C(2)*\text{LOG}(X1_{\text{TUAL}}) + C(3)*\text{LOG}(X2_{\text{TUAL}}) + C(4)*X3_{\text{TUAL}} + C(5)*\text{LOG}(X4_{\text{TUAL}})$

**Adapun hasil estimasi di atas sebagai berikut:**

$\beta_0 = 5.0865$  dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Investasi, tingkat upah, inflasi, dan PDRB) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Tingkat kesempatan kerjanya nya sebesar 5.08

$\beta_1 = 0.3531$  dapat diartikan bahwa ketika Investasi naik sebesar 1 rupiah maka Tingkat kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0.35% dengan asumsi Tingkat kesempatan kerja tetap.

$\beta_2 = -0.4316$  dapat diartikan bahwa ketika Tingkat upah naik 1 rupiah maka Tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan sebesar 0.43% dengan asumsi Tingkat kesempatan kerja tetap.

$\beta_3 = -0.0069$  dapat diartikan bahwa ketika Inflasi naik 1% maka Tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan sebesar 0.06% dengan asumsi Tingkat kesempatan kerja tetap.

$\beta_4 = 0.4082$  dapat diartikan bahwa ketika PDRB naik 1 rupiah maka Tingkat kesempatan kerja mengalami kenaikan sebesar 0.40% dengan asumsi Tingkat kesempatan kerja tetap.

Pada model estimasi di atas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross-section* yang berbeda di setiap kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku. Kabupaten yang memiliki pengaruh *cross-section* yang bernilai positif adalah Kabupaten Maluku Tengah dengan koefisien 0.3719, Kabupaten Maluku Barat Daya dengan nilai koefisien 0.2456, Kabupaten Buru dengan nilai koefisien sebesar 0.2350, Kabupaten Buru Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0.0636, dan yang adalah SBB dengan nilai koefisien 0.2113. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh *cross-section* yang bernilai negatif adalah Kabupaten Maluku Tenggara dengan nilai koefisien sebesar -0.1066, Kabupaten Kep.Aru dengan nilai koefisien sebesar -0.2231, Seram bagian timur dengan nilai koefisien sebesar -0.2539, Kota Ambon dengan koefisien -0.0086 dan terakhir adalah kotaTual dengan dengan nilai koefisien sebesar -0.6572.

## D. UJI STATISTIK

### 1. Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel independen (Investasi, Tingkat upah, Inflasi dan PDRB) mempunyai hubungan terhadap kesempatan kerja dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai probabilitas (sig). Ketentuan tentang penolakan  $H_0$  jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai Alpha 0.10, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan variabel independen secara individual/parsial terhadap variabel dependen, maka diperlukan pengujian dengan menggunakan Uji Statistik antara lain:

**TABEL 5.8**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.	Standar Prob.
Investasi	0.353194	0.0785	10%
Tingkat Upah	-0.431663	0.0148	10%
Inflasi	-0.006953	0.2149	10%
PDRB	0.408217	0.0319	10%

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 7.0*

Analisis pengaruh Variabel-variabel Independen terhadap Kesempatan kerja

a. Pengaruh Investasi terhadap tingkat kesempatan kerja.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa Investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Investasi memiliki t-hitung sebesar 0.3531 dan memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.0785 artinya variabel independen Investasi secara individu berpengaruh positif dan signifikan. Variabel Investasi memiliki probabilitas 0.0785, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 10% ( $0.0785 < 0.10$ ). Hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lestari (2005) yang menyatakan bahwa nilai investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

b. Pengaruh Tingkat upah terhadap Kesempatan kerja

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat upah memiliki t-hitung sebesar -0.4316 dan memiliki nilai probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.0148 artinya variabel independen tingkat upah secara individu berpengaruh negative dan signifikan. Variabel tingkat Upah memiliki probabilitas 0.0148, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 10% ( $0.0148 < 0.10$ ). Hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini sama

dengan penelitian Nasir (2008) yang menyatakan bahwa Tingkat upah berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Kesempatan kerja

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki t-hitung sebesar -0.0069 dan memiliki probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.2149 artinya variabel Inflasi secara individu berpengaruh negatif. Variabel Inflasi memiliki probabilitas 0.2149, maka hasil regresi tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 10% ( $0.2149 > 0.10$ ). Hipotesis yang diajukan ditolak. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Siestri (2012) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja.

d. Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan kerja

Hipotesis kesempatan dalam penelitian ini menduga bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Hipotesis ini secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung sebesar 0.4082 dan memiliki probabilitas (t-Statistik) sebesar 0.0319 artinya variabel PDRB secara individu berpengaruh positive dan signifikan. Variabel PDRB memiliki probabilitas 0.0319, maka hasil regresi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 10% ( $0.0319 < 0.10$ ). Hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Icha (2010) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

## **2. Uji F**

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh probabilitas F sebesar 0.0000, dengan ketentuan  $\alpha = 10\%$ , maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat. Variabel Investasi, Tingkat Upah, Inflasi dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

## **3. R-Squared**

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antar 0 sampai 1. Nilai koefisien



determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil olah data dengan menggunakan *Random Effect Model* diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.761366, artinya sebesar 76.13% dari variabel independen (Investasi, Tingkat Upah, Inflasi, dan PDRB) mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan sisanya sebanyak 23.87% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

#### **E. Uji Teori (Interpretasi Ekonomi)**

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Investasi, Tingkat Upah, Inflasi dan PDRB) terhadap Tingkat Kesempatan kerja di Provinsi Maluku yang di interpretasikan sebagai berikut:

Tingkat Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Rostow (Todaro, 2000) yang menyatakan bahwa dengan adanya penanaman modal (investasi) tentunya akan mendorong terciptanya kesempatan kerja yang pada gilirannya menaikkan output perekonomian. Setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga pada gilirannya akan

meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatkan pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi harus dipandang sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan daya saing internasional bukan hanya sekedar menutupi kekurangan pembiayaan (Sinar Harapan, 2003).

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana yang ada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Investasi pada *financial assets*, dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat *deposito*, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lainnya
- 2) Investasi pada *real assets*, diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, pendirian pabrik, pembukaan tambang, dan pembukaan perkebunan.

Investasi yang belum di analisis dapat sangat berisiko terhadap pemilik investasi karena kemungkinan kehilangan uang tidak berada dalam kontrol pemilik. Perbedaan antara spekulasi dan investasi bisa halus. Itu tergantung pada pemiliknya investasi pikiran apakah tujuannya adalah untuk pinjaman sumber daya untuk orang lain untuk tujuan ekonomi atau tidak.

Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam sebuah perekonomian sebab investasi dapat mendorong pertumbuhan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda lewat *multiplier*. Investasi juga akan mendorong penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan dan berkurangnya kemiskinan akan berdampak pada teratsinya masalah-masalah lain.

Variabel berikutnya adalah Tingkat upah, pada penelitian ini tingkat upah memiliki pengaruh negative dan signifikan yang menandakan bahwa variabel tingkat upah tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya tingkat kesempatan kerja. Menurut Sukirno (2010) yang dimaksud dengan upah adalah “Pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan”. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja-pekerja dan preferensial dengan pembayaran ke atas jasa-jasa kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah.

Ketika perusahaan merekrut pekerja yang diharapkan adalah pekerja dapat melakukan kegiatan usaha sehingga menghasilkan keuntungan, dan keuntungan yang diperoleh tersebut digunakan untuk memberi kompensasi berupa upah kepada pekerja. Kompensasi pekerja kepada perusahaan dengan menjadi pekerja disebut kinerja atau produktivitas. Semakin baik kinerja maka pekerja akan

mendapat upah yang semakin tinggi, sesuai dengan UU No 13 pasal 92 ayat (2); pengusaha melakukan peninjauan upah secara berkala dengan memperhatikan kemampuan dan produktivitas.

Bagi para ekonom, masalah penetapan upah minimum sering mengundang perdebatan baik dalam aplikasinya dinegara maju maupun berkembang. Satu kelompok ekonom melihat upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja dan menambah persoalan pemulihan ekonomi. Sementara kelompok lain dengan bukti empirik menunjukkan penetapan upah minimum tidak selalu identik dengan pengurangan kesempatan kerja, bahkan akan mampu mendorong pemulihan ekonomi (Sumarsono, 2003:167).

Didalam model *dual economy* yang mengasumsikan perekonomian (pasar tenaga kerja) tersegmentasi menjadi sektor formal dan sektor informal. Penetapan upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja di sektor formal. Akibatnya kelebihan penanwaran tenaga kerja akan terserap dalam sektor informal yang tingkat upahnya tidak diatur oleh regulasi pemerintah. Oleh sebab itu peningkatan upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan, terutama bagi tenaga kerja yang tidak terdidik dan kurang berpengalaman. Selain tingkat upah variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, berdasarkan hasil penelitian tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Inflasi mempunyai hubungan positif atau negative terhadap kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi yang

dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman) oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sector- sector yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi. Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik ( tidak ada trade off) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva Philips dimana terjadi trade off antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relative rendah. Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat PDRB, dimana variabel ini mempunyai pengaruh positive dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, dari hasil tersebut menandakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap besarnya kesempatan kerja di propinsi Maluku PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan , sedang PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah

barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.

Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil dari sini terlihat bahwa pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat untuk menjaga tingkat inflasi agar tidak tinggi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga harus dikendalikan. Menurut Keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar kemampuan ekonominya. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran, bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Kemudian pertumbuhan ekonomi yang merupakan pertumbuhan PDRB sendiri, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi merupakan penentu laju pertumbuhan ekonomi. Karena disamping mendorong kenaikan output secara signifikan, juga meningkatkan permintaan input sehingga

pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekwensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman) sehingga akan menurunkan investasi. Investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang besar membutuhkan permintaan yang lebih besar agar produksi tidak menurun, jika kapasitas produksi yang besar tidak diikuti dengan permintaan yang besar maka akan terjadi penurunan jumlah produksi akibat rendahnya permintaan akibat harga yang naik secara terus-menerus (inflasi). Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi.